

**POLA PENGASUHAN ORANGTUA DALAM PENGGUNAAN GADGET BAGI
ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DUSUN 3 DESA BOKASAPE TIMUR
KECAMATAN WOLOWARU KABUPATEN ENDE**

Klara Ecalia Nesta^{1*}, Theodorina Novyani Seran², Sartika Kale³, Abdul Syukur⁴

^{1, 3, 4}Program Studi PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

^{1*}echanesta129@gmail.com ²theodorinans@staf.undana.ac.id,

³sartika.kale@staf.undana.ac.id, ⁴abdulsyukur@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

Parenting plays a crucial role in early childhood development. In the digital era, parenting also involves regulating children's gadget use. Inappropriate gadget use can negatively affect children's development, thus necessitating parental supervision and guidance. This study aims to describe parenting patterns in gadget use among children aged 4-6 years in Dusun 3, Bokasape Timur Village, Wolowaru District, Ende Regency. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, and their validity was ensured using source triangulation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal three parenting styles applied: democratic, authoritarian, and permissive. Authoritarian parents tend to impose strict rules on gadget use, whereas permissive parents grant excessive freedom with minimal supervision. In contrast, democratic parents balance rules with children's needs by providing guidance and selecting educational content. Each parenting style has its own strengths and limitations; therefore, the application of parenting in managing gadget use should be adapted to the child's characteristics.

Keywords: parenting patterns, gadget use, early childhood

ABSTRAK

Pengasuhan memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini. Pada era digital, pengasuhan juga mencakup pengaturan penggunaan *gadget* pada anak. Penggunaan *gadget* yang tidak tepat dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak, sehingga memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengasuhan dalam penggunaan *gadget* pada anak usia 4-6 tahun di Dusun 3, Desa Bokasape Timur, Kecamatan Wolowaru, Kabupaten Ende. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dan keabsahan data dijamin menggunakan triangulasi sumber. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini

berjumlah lima orang ibu yang memiliki anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga pola pengasuhan yang diterapkan: demokratis, otoriter, dan permisif. Orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung menerapkan aturan yang ketat dalam penggunaan *gadget*, sedangkan orang tua permisif memberikan kebebasan berlebih dengan pengawasan yang minim. Sebaliknya, orang tua demokratis menyeimbangkan aturan dengan kebutuhan anak melalui pemberian bimbingan dan pemilihan konten edukatif. Setiap pola asuh memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing; oleh karena itu, penerapan pengasuhan dalam mengelola penggunaan *gadget* harus disesuaikan dengan karakteristik anak.

Kata kunci: pola pengasuhan, *gadget*, anak usia dini

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan dan utama bagi anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku anak melalui pola pengasuhan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Baumrind dalam Sari (2021) pola asuh orang tua adalah cara, strategi, dan bentuk interaksi yang digunakan orang tua dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mendisiplinkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh ini mencerminkan sikap, nilai, dan perilaku orang tua yang secara langsung mempengaruhi perkembangan kepribadian, emosi, dan sosial anak. Putra & Dewi (2022) berpendapat bahwa dalam beberapa

literatur psikologi perkembangan yang lebih mutakhir, pola asuh keluarga juga dipandang sebagai suatu kerangka pengasuhan yang terbaik dari kombinasi kontrol, responsivitas, komunikasi, dan dukungan orang tua terhadap anak.

Menurut Baumrind dalam Sari (2021) pola asuh terbagi menjadi tiga yaitu pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*) pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting*) dan pola asuh permisif (*Permissive Parenting*). Ketiganya berbeda dalam hal tingkat respon emosional dan kontrol aturan terhadap anak. Pola asuh demokratis menyeimbangkan dukungan emosional dengan pengaturan yang tegas, dan menunjukkan gaya ini memberi dampak positif signifikan pada perkembangan psikososial dan

penyesuaian diri anak. Sebaliknya pola asuh otoriter cenderung menekankan ketaatan pada ruang dialog dan sering memiliki hubungan negatif atau tidak signifikan terhadap aspek perkembangan anak, sedangkan pola asuh permisif dengan karakter kontrol rendah tetapi respons tinggi, lebih sering dikaitkan dengan tantangan disiplin diri.

Menurut Maulusi & Rahagia (2020) penggunaan *gadget* pada anak usia dini memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan *gadget*, semakin besar kemungkinan anak mengalami gangguan dalam keterampilan motorik halus dan kasar, seperti koordinasi tangan mata serta kemampuan bergerak aktif.

Berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan di Desa Bokasape Timur masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pola pengasuhan orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia dini, seperti kurangnya pengawasan saat anak tanpa kontrol yang jelas, serta minimnya pemahaman orang tua mengenai dampak penggunaan

gadget yang berlebihan. Permasalahan ini berpotensi mempengaruhi perkembangan anak secara menyeluruh, sehingga perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pola pengasuhan yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pengasuhan orang tua dalam penggunaan *gadget* bagi anak usia di Desa Bokasape Timur Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan firasat postpositivisme, sedangkan untuk peneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kecil, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data secara induktif, membangun data yang persial ke dalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data (Maretawi

et al. 2021). Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena jenis penelitian ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan informan yang diperoleh melalui penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget bagi anak usia 4-6 tahun di Desa Bokasape Timur Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bokasape Timur Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada masalah yang ditemukan dan ingin diteliti lebih mendalam. Pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali lebih dalam terkait masalah yang diangkat.

Penelitian ini dilakukan selama 3 minggu terhitung dari 06 juni-26 juni 2024. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang memiliki anak penggunaan *gadget* usia 4-6 tahun di Desa Bokasape Timur Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende terdiri dari 5 orangtua dan 5 dari salah satu

anggota keluarga jadi jika ditotalkan maka jumlah responden penelitian ini ada 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah yakni: 1) Data Reduction (reduksi data); 2) Data Display (Penyajian Data); dan 3) Conclusion: drawing/ verifying (penarikan kesimpulan/verifikasi).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Memberi batasan waktu

Hasil penelitian ini berhasil memberi pemahaman tentang pentingnya memberi batasan waktu bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sesi wawancara orang tua, para orangtua menetapkan aturan yang jelas tentang penggunaan *gadget* dan memastikan bahwa konten yang sedang anak menonton tersebut aman dan sesuai untuk usia mereka. Dengan memahami adanya batasan waktu orang tua juga mengembangkan strategi pengasuhan yang efektif untuk mengelola penggunaan *gadget* anak dalam memastikan mereka tumbuh dan berkembang dengan sehat dan seimbang.

2. Mendampingi dan mengawasi anak

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa orang tua dengan kesadaran penuh sangat memastikan bahwa anak menggunakan *gadget* dengan bijak dan bertanggung jawab, dilihat dari 5 orang tua yang siap siaga dalam mendampingi dan mengawasi, ada juga yang membiarkan saja.

3. Menjadi contoh yang baik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam menggunakan *gadget*. Dilihat dari 5 orang tua harus memberikan contoh kepada anak dalam menggunakan *gadget* dapat meningkatkan hubungan orang tua dan anak. Jika orang tua menunjukkan perilaku yang bijak dan bertanggung jawab, anak-anak akan lebih percaya dan menghormati orang tua mereka.

4. Memilih aplikasi sesuai usia anak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada orang tua yang memilih aplikasi untuk anaknya. Dilihat dari perkembangan dan usia anak, pengenalan dan penggunaan *gadget* bisa dibagi ke beberapa tahap usia. Untuk anak usia 6 tahun, pemberian *gadget* sebaiknya hanya seputar

pengenalan warna, bentuk, dan suara. Artinya, jangan terlalu banyak memberikan kesempatan bermain *gadget* pada anak usia dini di bawah 6 tahun. Terlebih di usia ini, yang utama bukan *gadgetnya* tapi fungsi peran orangtua. Dilihat dari 5 orangtua yang selalu mengawasi dan memilih aplikasi sesuai usia anak, membantu meningkatkan kemampuan belajar anak serta memastikan bahwa anak tidak terlalu fokus menggunakan teknologi. Dan orang tua memastikan anak memiliki waktu yang cukup untuk bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

5. Libatkan anak dalam pembuatan aturan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bahwa para orang tua dan anak-anak dapat membuat aturan bersama tentang penggunaan *gadget*, seperti batasan waktu penggunaan *gadget* atau jenis konten yang tidak diakses. Dilihat dari 5 orang tua, orang tua dan anak-anak mereka sepakat membuat aturan tentang konsekuensi jika anak-anak mereka sepakat membuat aturan tentang konsekuensi jika anak-anak melanggar aturan, seperti tidak menggunakan *gadget* selama satu hari jika melanggar

aturan. Dan juga orang tua melakukan diskusi dengan anak-anak tentang penggunaan *gadget* yang bijak, serta meminta pendapat mereka tentang aturan yang seharusnya diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara dengan lima orangtua anak di Desa Bokasape Timur maka peneliti menemukan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam penggunaan *gadget* bagi anak usia dini 4-6 tahun sebagai berikut:

Salah satu faktor yang berkaitan dengan kualitas tumbuh kembang anak adalah pengaruh teknologi.

Penggunaan *gadget* tidak terlepas dari pengaruh positif dan negatif. Orang tua berperan penting dalam pendidikan anak untuk menjadikan generasi mudah yang dapat meraih keberhasilan di masa yang akan datang (Fatmala, Bintoro & Ardianti, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak usia dini di Desa Bokasape Timur didominasi oleh pola asuh permisif dan sebagian menerapkan pola asuh demokratis. Orang tua umumnya

memberikan akses *gadget* sebagai sarana hiburan dan pembelajaran, namun pengawasan serta pembatasan waktu penggunaan belum dilakukan secara konsisten. Pola asuh demokratis dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang paling efektif dalam mengontrol penggunaan *gadget* pada anak. Orang tua yang menerapkan pola ini memberikan batasan yang jelas, melakukan pendampingan serta menjalin komunikasi yang baik dengan teman. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam penggunaan media digital dapat meningkatkan kemampuan kontrol diri anak serta mengurangi penggunaan *gadget* Common Sense Media (2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan lebih kepada anak dalam menggunakan *gadget* tanpa kontrol yang memadai, sehingga meningkatkan durasi penggunaan (Putri & Suryana, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol dapat berdampak pada

perkembangan sosial dan emosional anak usia dini (Rahmawati,2023)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang disertai dengan pendampingan aktif, komunikasi, dan aturan yang jelas mampu mengarahkan anak dalam menggunakan *gadget* secara lebih bijak serta mendukung perkembangan kognitif dan perilaku positif anak. Dengan demikian, peran orang tua dalam mengontrol, mendampingi, dan menetapkan batasan penggunaan *gadget* menjadi sangat penting untuk meminimalisir dampak negatif serta mengoptimalkan manfaat *gadget* bagi anak usia dini (Sari & Prasetyo, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa pola pengasuhan orang tua memiliki peran yang sangat menentukan dalam mengarahkan penggunaan *gadget* pada anak usia dini. Sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu, pola asuh permisif yang masih banyak ditemukan di Desa Bokasape Timur Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende cenderung memberikan kebebasan tanpa kontrol yang optimal, sehingga berpotensi

menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan anak. Sementara itu, penerapan pola asuh demokratis yang disertai dengan pendampingan, komunikasi, serta pembatasan yang jelas terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku penggunaan *gadget* yang sehat. Dengan demikian, kondisi pola pengasuhan orang tua di Desa Bokasape Timur menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak, sehingga penggunaan *gadget* tidak hanya bersifat hiburan semata, tetapi juga dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak.

Memerlukan kesadaran dan keterlibatan aktif dari orang tua agar penggunaan *gadget* dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Pola Pengasuhan Orangtua Dalam Penggunaan *Gadget* Bagi Anak Usia 4-6 Tahun Di Dusun 3 Desa Bokasape Timur Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende”. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang

tua sangat berpengaruh dalam penggunaan gadget bagi anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan orang tua dalam penggunaan gadget bagi anak usia 4-6 tahun di Dusun 3 Desa Bokasape Timur Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende bervariasi, yaitu pola asuh demokratis dan otoriter. Pada pola asuh demokratis, orang tua memberikan *gadget* dengan aturan waktu dan mendampingi anak saat menggunakan, sehingga anak mampu mengontrol diri. Sedangkan pada pola asuh otoriter, orang tua melarang total penggunaan *gadget* yang menyebabkan anak cenderung diam-diam menggunakannya. Dengan demikian, pola asuh demokratis dinilai lebih efektif dalam mengarahkan penggunaan gadget yang sehat pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Common Sense Media. (2020) *The Common Sense Census : Media Use by Kids Age Zero to Eight*. Commonsensemedia.org.ac.id
- Fatmala, Y., Bintoro, R., & Ardianti, R. (2021). Peran pola asuh orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5_(1), 123-130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.696>
- Maulusi, S., & Hagia, S. (2022). Pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1_(2) 131-140. doi.org
- Maretawe, G., Palobo, M., & Boru, M. G. (2021). Dampak Penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini ditinjau dari pola asuh orang tua. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10_(1), 1-12. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, A. A. N. A., & Dewi, N. P. D.K. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10_(1), 45-52. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putri, A., & Suryana, D. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 123-130.
- Rahmawati, R. (2023). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (1), 45 – 53.

- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A.
(2021). Digital Parenting
sebagai Upayah Mencegah
Kecanduan Gadget pada Anak
Usia Dini saat Pandemi Covid-
19. *Jurnal Obsesi: Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini*, 6
(3),
- Sari, D. N., & Wardani, W. G. W.
(2021). Pola asuh orang tua
terhadap penggunaan gadget
pada anak usia dini. *Journal of
Early Childhood Education and
Development*, 3_(2), 88-97.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Alfabeta.